

**RESEPSI MASYARAKAT KOTA MANADO TERHADAP
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
DALAM MELAKUKAN TRANSAKSI**

Adyantana Yusuf Sidiq

Faculty of Islamic Economic and Business, State Islamic Institute of Manado
(IAIN), Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I
Kota Manado, 95128

E-mail: adyantana.siddiq@iain-manado.ac.id

Rosdalina Bukido*

Faculty of Islamic Economic and Business, State Islamic Institute of Manado
(IAIN), Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I
Kota Manado, 95128,

E-mail: nurul.azzochrah@iain-manado.ac.id

*Correspondance

ABSTRACT

This study aims to investigate public understanding of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment method. In Indonesia, the digitization of the payment system has experienced rapid progress and has received high interest from the public. Digital-based payment methods, especially QRIS, have become a favorite among the public. This study uses a descriptive qualitative research method. The results of the study show that people's understanding of QRIS payments in buying and selling transactions, issued by Bank Indonesia together with ASPI (Indonesian Payment System Association), is good. The informants in this study understand that QRIS is a digital payment method using a barcode that makes it easier for people to make transactions. This understanding is reflected in the results of interviews with the seven informants, which indicated that they understood QRIS as a service or payment method using a barcode through digital wallet and m-banking applications. This payment method makes it easy for people to make transactions. Thus, this study shows that the public has a good understanding of QRIS as a digital payment method. QRIS provides convenience and comfort in transactions for the community.

Keywords: M-banking; Transaction; QRIS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman masyarakat terhadap Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital. Di Indonesia, digitalisasi sistem pembayaran telah mengalami kemajuan yang pesat dan mendapatkan minat tinggi dari masyarakat. Metode pembayaran berbasis digital, terutama QRIS, telah menjadi favorit di kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pembayaran QRIS dalam transaksi jual beli, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bersama ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia), adalah baik. Para informan dalam penelitian ini memahami bahwa QRIS adalah metode pembayaran digital dengan menggunakan barcode yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Pemahaman ini tercermin dari hasil wawancara dengan ketujuh informan, yang mengindikasikan bahwa mereka memahami QRIS sebagai layanan atau metode pembayaran dengan menggunakan barcode melalui aplikasi dompet digital dan m-banking. Metode pembayaran ini memberikan kemudahan bagi

masyarakat dalam melakukan transaksi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap QRIS sebagai metode pembayaran digital. QRIS memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bagi masyarakat.

Kata kunci: *M-banking*; Transaksi; QRIS.

PENDAHULUAN

Peningkatan kemajuan di bidang industri teknologi mendorong masyarakat untuk mulai membiasakan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (Farhan and Shifa 2023; Saptia, Nugroho, and Soekarni 2021). Sebelum berkembangnya industri di bidang teknologi finansial seperti kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah ada dan berkembang terlebih dahulu (Hanim 2014; Iswandi 2021). Kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital.

Berbagai sektor masyarakat kini mulai berubah di era serba digital ini, dan penggunaan teknologi tidak dapat dipisahkan darinya (Fonna 2019). Bahkan saat ini, hampir semua sektor termasuk sektor keuangan menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan. Dalam pandangan Ansori (2019) *fintech* menjadi pengembangan yang dilakukan oleh industri keuangan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Sektor pembayaran yang memasukkan metode pembayaran sebagai salah satu komponennya, mengalami pertumbuhan *fintech* terbesar di Indonesia. Pembayaran *cashless* merupakan bentuk pembayaran yang saat ini cukup populer di masyarakat.

Menurut Ralona (2006), pembayaran adalah berpindahnya hak kepemilikan atas sejumlah uang dari pembayar kepada penerimanya, baik secara langsung maupun melalui jasa-jasa perbankan. Pembayaran juga sebuah aktivitas ekonomi yang tidak hanya proses penukaran mata namun juga dengan barang dan jasa atau bahkan informasi.

Dalam perekonomian suatu negara, sistem pembayaran merupakan bagian yang penting. Terlebih khusus dalam menjamin terlaksananya suatu transaksi pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat. Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, Lembaga, mekanisme, infrastruktur, sumber dana untuk pembayaran, yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Seiring perkembangan akses teknologi dalam pembayaran secara digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (*digital wallet/e-digital*). Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang sangat populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana, LinkAja dan yang terbaru ShopeePay. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan, serta keamanannya. Dengan cara

pembayaran digital tersebut, pihak penjual/*Merchant* cukup menyediakan *Quick Response (QR) Code* atau kode QR.

Popularitas *QR Code* ini, muncul karena lebih efisiennya biaya infrastruktur jika dibandingkan dengan kanal pembayaran yang lain, seperti mesin EDC (*Electronic Data Capture*) (Heryana et al. 2023). Dengan karakteristik tersebut, QR Code membuka peluang yang lebih besar bagi inklusi ekonomi dan keuangan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Dengan alasan itulah, sebuah standarisasi *QR Code* dibutuhkan dalam mencegah fragmentasi industri. Dengan *QR* yang terstandar, pihak tokoh dan juga pengguna, tidak perlu memiliki bermacam-macam *barcode* dari berbagai penyedia jasa yang berbeda dan juga mengefisienkan bagi penyedia barang dan jasa (*merchant*) dan konsumen/pengguna QRIS.

Berangkat juga dari penelitian terdahulu (Akbar 2022; Azhari 2021; Yusman 2022) yang telah membahas terkait bagaimana persepsi mahasiswa terkait program Bank Indonesia yaitu pembayaran QRIS, melihat dari isi secara singkat bahwasanya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memandang bahwa QRIS adalah pembayaran digital yang memudahkan penggunaannya dalam sisi bertransaksi jual beli.

Sulawesi Utara lebih khususnya Kota Manado telah menerapkan metode pembayaran melalui QRIS. Akan tetapi, Masyarakat masih kurang sadar akan manfaat QRIS dan infrastruktur teknologi yang kurang mendukung bisa menjadi hambatan. Alasan-alasannya dapat dilihat dari tingkat kesadaran akan keuntungan yang dapat dicapai dengan penggunaan QRIS, keterampilan dalam menggunakan teknologi modern, atau ancaman keamanan pelanggan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Permasalahan semacam ini perlu dianalisis secara lebih mendalam tentang tingkat pemahaman masyarakat tentang transaksi QRIS ini. Untuk menilai tingkat pemahaman tersebut, peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, karena menjadi bahan penting dalam pengukuran tingkat pemahaman masyarakat sehingga mampu menilai dampak dari program atau kebijakan yang telah diimplementasikan.

METODE

Penelitian ini bertempat di Kota Manado. Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif menggambarkan secara jelas masalah penelitian dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi (Sugiono 2017). Penelitian ini mendekati pada teori Taksonomi Bloom. Melalui taksonomi Bloom, kita dapat melihat bahwa adopsi transaksi QRIS oleh masyarakat melibatkan berbagai tingkat pemahaman dan keterampilan. Masyarakat perlu mengenali dan memahami QRIS, menerapkannya dalam transaksi nyata, menganalisis efektivitasnya, dan akhirnya mengevaluasi dampaknya dalam meningkatkan kualitas pembayaran dan kehidupan sehari-hari mereka.

Data dikumpulkan melalui wawancara (Bungin 2010) kepada para pengguna QRIS yang di klasifikasikan dalam beberapa kelompok. Analisis dilakukan melalui

tiga tahap. *Pertama*, reduksi atau dengan merangkum, memilih hal yang pokok kemudian memfokuskan pada beberapa kategori yang ditentukan. *Kedua*, penyajian data atau uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar masing-masing kategori tersebut. *Ketiga*, kesimpulan atau verifikasi (Creswell 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program QRIS dalam Pelayanan Transaksi di Masyarakat

Bank Indonesia ini khususnya pada sistem pembayaran mendorong Gerakan *cashless* atau non-tunai. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan satu stand *QR* untuk pembayaran nasional (Kharisma 2022), Bank Indonesia pertama kali meluncurkan QRIS ini pada tanggal 17 Agustus tahun 2019, banyak sekali pengembangan-pengembangan terkait dengan QRIS, metode pembayarannya mulai dari tatap muka secara langsung atau tanpa tatap muka atau ATM (Satrio 2023). QRIS merupakan kanal pembayaran, artinya kita bisa membayar QRIS melalui *Mobile Banking*, ataupun bisa melalui *mobile payment* atau dompet *digital*, banyak sekali dompet digital yang sudah tersedia dan juga sudah berizin (Widiana et al. 2023).

Ada dua metode dalam penggunaan QRIS yaitu QRIS tatap muka dan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM), yang dimaksud dengan QRIS tatap muka ini ada dua versi yaitu *MPM (Merchant Presented Mode)* yang dimana pihak *merchant* yang menyediakan akrilik *barcode* QRIS, jadi pembeli cukup buka aplikasi pembayaran lalu pindai *barcode* dengan kamera hp setelah itu masukan nominal pembayaran, kemudian verifikasi dengan pin, dan transaksi pun selesai. Dan ada QRIS *CPM (Custome Presented Mode)* yaitu kebalikannya, yang dimana *barcode* tersebut dari hp pembeli yang akan dibaca oleh mesin dari si penjual/*merchant*. Sedangkan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM) adalah pembeli cukup mengunduh gambar *QR Code* yang telah dikirimkan oleh penjual dan nanti ada menu pembayaran pilih upload *QR Code* lalu masukan nominal pembayaran (pastikan juga sudah sesuai dengan nama tokonya) kemudian verifikasi dengan pin, dan transaksi pembayaran selesai (Wawancara, Nanda Perdana, Pegawai Bank Indonesia KPw Sulut, Manado, 04 April 2023).

Pada tahun 2020-2021, Bank Indonesia memulai ekspansi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode QR, dengan target mencapai 12 juta merchant. Upaya pertama Bank Indonesia adalah membangun sisi supply dengan mengajak para merchant dan toko untuk bergabung dengan QRIS. Setelah berhasil membangun jaringan supply, fokus Bank Indonesia pada tahun 2022 beralih ke sisi demand atau konsumen. Mereka menargetkan 15 juta pengguna baru QRIS. Pada tahun 2023, Bank Indonesia terus memperluas jangkauan QRIS. Mereka tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah pengguna, tetapi juga berusaha meningkatkan volume transaksi melalui QRIS. Target Bank Indonesia pada tahun ini adalah mencapai 45 juta pengguna QRIS secara nasional dan mencatat 1 miliar volume transaksi melalui

QRIS (Wawancara, Nanda Perdana, Pegawai Bank Indonesia KPw Sulut, Manado, 04 April 2023).

Penerapan QRIS tidak hanya terbatas pada sektor bisnis, tapi juga telah melibatkan komunitas di berbagai sektor. Sektor pasar dan pusat perbelanjaan, serta rumah ibadah keagamaan seperti masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya, semuanya sudah mulai menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Dalam upaya mendorong digitalisasi pariwisata, Bank Indonesia bekerja sama dengan pemerintah daerah dan Kementerian Parekraf, Kemenkomarves, serta instansi terkait lainnya. Daerah Likupang di Sulawesi Utara menjadi perhatian pemerintah sebagai daerah super prioritas. QRIS diterapkan dalam rangka mendorong digitalisasi pariwisata di sana. Selain itu, Pemda (Pemerintah Daerah) memiliki Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) untuk memperluas penggunaan pembayaran non-tunai, termasuk pembayaran pajak dan retribusi daerah melalui QRIS. Misalnya, QRIS digunakan untuk pembayaran retribusi kesehatan di rumah sakit di Sulawesi Utara (Wawancara, Nanda Perdana, Pegawai Bank Indonesia KPw Sulut, Manado, 04 April 2023).

Bank Indonesia bekerja sama dengan Wali Kota Manado untuk meluncurkan proyek pilot QRIS. Kecamatan Sario menjadi lokasi pertama peluncuran, dan nantinya akan diperluas ke 11 kecamatan lainnya di Kota Manado. Hal serupa juga terjadi di Minahasa Utara, di mana Bank Indonesia meluncurkan QRIS untuk pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta retribusi pasar pada akhir November 2022. Perluasan QRIS ini juga direncanakan untuk daerah-daerah lain di Indonesia (Wawancara, Nanda Perdana, Pegawai Bank Indonesia KPw Sulut, Manado, 04 April 2023).

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) juga diluncurkan, di mana Bank Indonesia memberikan bantuan wifi selama 1 tahun kepada pasar-pasar tradisional. Contohnya, pasar Bersehati Manado, pasar Segar Paal 2, pasar Pinasungkulan, dan pasar Girian Bitung. Pemberian wifi ini bertujuan agar masyarakat dapat melakukan transaksi dengan QRIS. Pedagang di pasar-pasar tersebut dapat menerima pembayaran retribusi melalui QRIS.

Dalam sektor kuliner, QRIS telah digunakan secara luas di dalam mall dan Kawasan Megamas. Selama bulan Ramadhan 2023, Bank Indonesia bekerja sama dengan Bank BRI dan BNI untuk memfasilitasi pembayaran menggunakan QRIS dalam Brimo Festival Kuliner Ramadhan yang diadakan di belakang Megamall Manado. Hampir semua tenant yang berpartisipasi dalam festival kuliner tersebut menggunakan QRIS.

Bank Indonesia berencana mengadakan Pekan QRIS nasional pada bulan Agustus 2023. Pada tahun sebelumnya, mereka telah melaksanakan acara serupa di belakang Megamall Manado. Acara tersebut melibatkan Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) dan outlet UMKM yang bekerja sama dengan Bank Indonesia. Acara ini menghadirkan berbagai kegiatan seperti perlombaan fashion

street, pertunjukan K-Pop, dan kuliner. Tiket masuk ke acara tersebut dapat diakses melalui QRIS, sehingga Bank Indonesia berharap dapat meningkatkan literasi dan pengalaman pengguna dalam digitalisasi.

Dalam upaya ini, Bank Indonesia berharap kesadaran dan adaptasi masyarakat terhadap transaksi digital dapat meningkat. Digitalisasi sendiri mengalami empat tahap, yaitu tahap digital, maju, berkembang, dan inisiasi. Bank Indonesia berharap agar masyarakat dapat melewati tahapan-tahapan ini dan memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Masyarakat tentang QRIS

Sebagian masyarakat masih belum memahami cara membaca QRIS, Bank Indonesia sebenarnya sudah selalu mengkomunikasikan itu baik secara langsung melalui kegiatan sosialisasi edukasi, seperti *QRIS Goes to School*, *QRIS Goes to Campus*, *QRIS Goes to Community*, sosialisasi ini dilakukan Bank Indonesia hingga ke Minahasa Raya, bahkan hingga kepulauan-kepulauan. Selain sosialisasi secara langsung Bank Indonesia mensosialisasi melalui media sosial Bank Indonesia Sulut, melalui Youtube, kemudian melalui platform yang lain, kalau di Bank Indonesia ada tim komunikasi atau tim kehumasan selalu mengkomunikasikan melalui video atau berbagai ragam cara, Bank Indonesia juga selalu mengenalkan bagaimana cara penggunaan QRIS melalui sosialisasi edukasi, dan sangat mudah untuk mencari informasi cara menggunakan QRIS.

Tabel 1. Pemahaman masyarakat tentang penggunaan QRIS

Kelompok	Tingkat Pemahaman
Kelompok 1 dan 3	Dulu saya belum mengetahui tentang QRIS itu sendiri, setiap saya jalan-jalan ke berbagai tempat saya selalu melihat <i>barcode</i> itu, tapi saya tidak tahu fungsinya ini untuk apa, nah kemudian saya di kasih tau oleh teman-teman saya yang sudah menggunakan QRIS ini untuk bertransaksi, dan setelah saya tahu tentang penggunaan QRIS ini akhirnya saya juga mulai bertransaksi menggunakan QRIS, dan saya biasanya menggunakan QRIS lewat aplikasi LinkAja dan menurut saya QRIS ini salah satu cara pembayaran yang mudah, karena hanya dengan <i>scan barcode</i> dari aplikasi LinkAja yang saya punya, kemudian <i>scan</i> sesuai nominal pembelian, masukkan pin, dan transaksi selesai.
Kelompok 2 dan 4	Pertama kali mengetahui QRIS ini di postingan Instagram resmi Bank Indonesia Sulut, bagaimana cara penggunaannya juga ada, kemudian mulai mencoba bertransaksi dengan QRIS

menggunakan aplikasi *Mobile Banking*. Tetapi Bapak Brian dan bapak Fajri menyampaikan bahwa mereka nyaman menggunakan QRIS karena mudah, hanya saja ada beberapa merchant yang belum menggunakan QRIS, jadi terkadang bapak Brian dan Fajri juga sering menggunakan uang tunai. Lebih lanjut, bapak Brian dan Fajri mengatakan bahwa: “sepepengalaman dalam menggunakan QRIS itu sangat aman, dan mudah sekali, hanya buka aplikasinya lalu pindai *barcode* dengan kamera, setelah itu masukkan nominal yang ingin dibayar, masukkan pin, dan pembayaran berhasil.

Kelompok 5 QRIS ini pertama kali saya ketahui di sosialisasi Bank Indonesia di Kawasan Megamas Manado, tapi nanti kemudian digunakan setelah beberapa minggu setelah sosialisasi itu, karena belum mempunyai saldo dana, jadi setelah sudah top up dana kemudian mulai menggunakan QRIS ini, dan cara menggunakan QRIS itu sangat mudah, hanya dengan membuka aplikasi dompet digital seperti dana, klik ikon QRIS kemudian scan *barcode*, masukkan nominal pembayaran yang ingin dibayarkan, masukkan pin dana, kemudian pembayaran pun selesai.

Kelompok 6 dan 7 Saya sudah mengetahui QRIS ini sekitar tahun 2021, saat itu saya memang suka kuliner, dan beberapa tempat makan juga sudah menyediakan pembayaran QRIS, jadi saya coba tanya kepada pemilik rumah makan cara pembayaran dengan QRIS, diberi tahu oleh pemilik rumah makan dan saya coba lakukan ternyata mudah sekali asalkan di dalam aplikasi dompet digital atau lainnya itu punya saldo. Jadi saya tertarik mencoba bagaimana penggunaan QRIS ini, saya pikir ribet dan susah, ternyata penggunaan QRIS itu mudah sekali, dan tidak ribet, misalnya Gopay yang saya biasa pakai, caranya buka aplikasinya kemudian lanjut klik ikon bayar, arahkan kamera ke *barcode*, masukkan total pembayaran, kemudian lanjut bayar, pastikan juga saldo di dalam Gopay mencukupi untuk membayar

Sumber: pengolahan data tahun 2022

Para informan menjelaskan bahwa cara menggunakan QRIS dalam bertransaksi sangat mudah, tidak ribet, dan tentunya aman yaitu hanya dengan membuka aplikasi dompet digital atau *Mobile Banking* yang kita miliki kemudian scan *barcode* QRIS yang tersedia, masukan nominal pembayaran, masukkan pin dan pembayaran selesai, namun harus pastikan bahwa di dalam aplikasi dompet digital atau *Mobile Banking* mempunyai saldo.

Ada dua metode dalam penggunaan QRIS yaitu QRIS tatap muka dan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM), yang dimaksud dengan QRIS tatap muka ini ada dua versi yaitu *MPM (Merchant Presented Mode)* yang dimana pihak *merchant* yang menyediakan akrilik *barcode* QRIS, jadi pembeli cukup buka aplikasi pembayaran lalu pindai *barcode* dengan kamera hp setelah itu masukan nominal pembayaran, kemudian verifikasi dengan pin, dan transaksi pun selesai. Dan ada QRIS *CPM (Custome Presented Mode)* yaitu kebalikannya, yang dimana *barcode* tersebut dari hp pembeli yang akan dibaca oleh mesin dari si penjual/*merchant*. Sedangkan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM) adalah pembeli cukup mengunduh gambar *QR Code* yang telah dikirimkan oleh penjual dan nanti ada menu pembayaran pilih upload *QR Code* lalu masukan nominal pembayaran (pastikan juga sudah sesuai dengan nama tokonya) kemudian verifikasi dengan pin, dan transaksi pembayaran selesai (Wawancara, Nanda Perdana, Pegawai Bank Indonesia KPw Sulut, Manado, 04 April 2023).

Tabel 2. Pemahaman masyarakat tentang macam-macam pembelanjaan menggunakan QRIS

Kelompok	Tingkat Pemahaman
Kelompok 1 dan 3	Lebih sering menggunakan QRIS untuk pembelian makanan, dan minuman, pakaian, sepatu dan perabotan rumah tangga
Kelompok 2 dan 4	Lebih sering bertransaksi menggunakan QRIS untuk membeli kosmetik dan tas.
Kelompok 5, 6 dan 7	Biasanya saya menggunakan QRIS ini untuk pembelian cemilan di Kawanua Souvenir, dan minuman di Es Teh Indonesia

Sumber: pengolahan data tahun 2022

Informasi yang diberikan oleh para informan mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS dalam berbagai jenis pembelian telah meningkat dan banyak digunakan oleh masyarakat. Mereka menjelaskan bahwa QRIS telah digunakan untuk pembelian perabotan rumah tangga, makanan dan minuman, tas, dan berbagai barang lainnya. Keberagaman jenis pembelian yang menggunakan QRIS menunjukkan fleksibilitas dan ketersediaan metode pembayaran ini di berbagai sektor ekonomi. Dengan adanya QRIS, masyarakat dapat dengan mudah melakukan pembayaran dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi dompet digital atau m-banking pada telepon genggam mereka.

Penggunaan QRIS yang luas ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi. Mereka tidak perlu repot membawa uang tunai atau kartu fisik saat berbelanja. Cukup dengan telepon genggam mereka, mereka dapat melakukan

pembayaran dengan cepat dan praktis melalui QRIS. Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan keamanan tambahan, karena transaksi dilakukan secara elektronik dan tidak memerlukan kontak fisik antara penjual dan pembeli.

Tabel 3. Pemahaman masyarakat tentang manfaat pembelian menggunakan QRIS

Kelompok	Tingkat Pemahaman
Kelompok 1 dan 3	Manfaat menggunakan QRIS yang pertama itu sangat mudah dan aman, manfaatnya ketika bertransaksi tidak ribet karena hanya tinggal <i>scan</i> , tanpa perlu mengeluarkan uang tunai, apalagi kalau memegang uang tunai kan tidak bersih, sumber penyakit, dan setiap orang pasti belum tentu membawa <i>handsanitizer</i> .
Kelompok 2 dan 4	QRIS ini sangat bermanfaat bagi tipe orang pelupa, dan kadang kalau keluar rumah lupa membawa dompet, makanya dengan adanya QRIS sangat memudahkan saya dalam bertransaksi, hanya sekali <i>scan</i> pembayaran langsung selesai dan tentunya cepat mudah dan aman.
Kelompok 5, 6 dan 7	Jadi lebih memudahkan dalam setiap bertransaksi dan juga cepat, dan biasanya ada promo atau <i>cashback</i> dari <i>merchant</i> jika berbelanja pakai QRIS.

Sumber: pengolahan data tahun 2022

QRIS telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi, sesuai dengan pendapat para informan. Mereka menekankan bahwa QRIS sangat memudahkan dalam bertransaksi, aman tanpa perlu membawa uang tunai, dan menghindarkan dari risiko penularan melalui sentuhan uang tunai. Selain itu, mereka juga menyoroti adanya promo-promo menarik seperti *cashback* dan potongan harga dari *merchant* yang menggunakan QRIS. Kepraktisan juga menjadi keunggulan, karena masyarakat tidak perlu khawatir ketika keluar rumah lupa membawa dompet. Dengan manfaat-manfaat ini, QRIS telah menjadi pilihan yang populer dan memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih nyaman bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar *QR Code* untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Yang digunakan untuk

memfasilitasi transaksi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital dan *mobile banking*. QRIS sendiri mempermudah para penggunanya dalam bertransaksi dalam jual beli untuk kegiatan perbelanjaan.

Dari hasil wawancara 7 kelompok informan masyarakat yang berada di Kota Manado mengatakan bahwa mereka sangat senang, mudah, nyaman dalam menggunakan QRIS ini untuk berbelanja kebutuhan pribadi. Aktivitas berbelanja yang dilakukan oleh masyarakat ini sendiri tidak lepas dari jual beli maupun jasa. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para masyarakat sudah paham dan cukup paham tentang QRIS dan penggunaannya.

Tabel 4. Tingkatan pemahaman kelompok informan menggunakan teori Taksonomi Bloom

Kelompok	Tingkatan Pemahaman	Keterangan
Kelompok 1	C4	Dalam wawancara mampu menjelaskan dengan baik dan jelas serta mampu menganalisis penggunaan QRIS dalam aktivitas jual beli
Kelompok 2	C3	Dalam wawancara mampu menjelaskan dengan baik penggunaan QRIS dalam aktivitas jual beli
Kelompok 3	C4	Dalam wawancara mampu menjelaskan dengan baik dan jelas serta mampu menganalisis penggunaan QRIS dalam aktivitas jual beli
Kelompok 4	C3	Dalam wawancara mampu menjelaskan dengan baik penggunaan QRIS dalam aktivitas jual beli
Kelompok 5	C3	Dalam wawancara mampu menjelaskan dengan baik penggunaan QRIS dalam aktivitas jual beli
Kelompok 6	C3	Dalam wawancara mampu menjelaskan dengan baik penggunaan QRIS dalam aktivitas jual beli
Kelompok 7	C3	Dalam wawancara mampu menjelaskan dengan baik penggunaan QRIS dalam aktivitas jual beli

Sumber: analisis dengan teori Taksonomi Bloom

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 kelompok informan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat di Kota Manado terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi jual beli telah mencapai tingkat yang memadai. Dari 7 informan tersebut, 5 informan masuk dalam tingkatan C3 dan 2 informan masuk dalam tingkatan C4 dalam teori pemahaman oleh Benjamin Bloom.

Tingkatan C3 menunjukkan bahwa individu dapat memahami sebuah aktivitas, teori, atau konsep baru dalam ranah kognitif. Ini berarti bahwa kelima informan tersebut telah mampu memahami penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran dalam bertransaksi jual beli. Mereka dapat memahami konsep dasar QRIS, prosedur penggunaan, dan manfaatnya dalam kegiatan berbelanja untuk keperluan pribadi atau sehari-hari.

Sementara itu, dua informan lainnya mencapai tingkatan C4, yang menunjukkan kemampuan untuk menganalisis sebuah aktivitas. Dalam konteks QRIS, kedua informan ini mampu menganalisis penggunaan QRIS dalam bertransaksi jual beli. Mereka dapat melihat secara lebih mendalam bagaimana QRIS mempengaruhi proses transaksi, manfaatnya bagi pengguna, dan implikasinya dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara dengan 7 informan adalah bahwa masyarakat di Kota Manado memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan QRIS dalam bertransaksi jual beli. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar QRIS, tetapi juga dapat menganalisis aspek-aspek yang terkait dengan penggunaan QRIS dalam kegiatan berbelanja. Hal ini menunjukkan adanya tingkat literasi dan pemahaman yang baik terhadap teknologi pembayaran digital di Kota Manado.

Pemahaman yang baik ini menjadi dasar yang kuat untuk memperluas penggunaan QRIS dan meningkatkan adaptasi digital masyarakat di Kota Manado. Dengan pemahaman yang kuat, masyarakat dapat memanfaatkan QRIS secara efektif dan efisien dalam transaksi jual beli, sehingga meningkatkan kemudahan dan keamanan dalam berbelanja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 kelompok informan dan dukungan dari teori Benjamin Bloom tentang pemahaman, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat di Kota Manado terkait QRIS dalam transaksi jual beli telah sesuai dengan teori Benjamin Bloom yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif.

Informan dengan jelas mengungkapkan bahwa QRIS adalah metode pembayaran yang melibatkan pemindaian barcode menggunakan aplikasi dompet digital atau m-banking pada telepon genggam pengguna. Mereka juga memahami bahwa transaksi dengan QRIS dapat dilakukan hanya dengan menggunakan telepon. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Manado telah memahami dengan baik dan jelas tentang QRIS.

Dalam konteks teori pemahaman Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, pemahaman memang merupakan salah satu tingkat kognitif yang lebih tinggi (Tulasi 2010; Utari and Madya 2011). Teori Taksonomi Bloom menggambarkan hierarki tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, yang meliputi enam tingkat pemahaman yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Darmawan and Sujoko 2013; Gunawan and Palupi 2016).

Misalnya, pada tingkat pemahaman, individu mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep serta prinsip-prinsip yang mendasari suatu topik. Ini mencakup kemampuan menginterpretasikan informasi, menghubungkan konsep-konsep, dan mengklarifikasi pemahaman secara umum (Susanto 2015).

Kemudian, dalam kasus pemahaman QRIS dalam transaksi jual beli di Kota Manado, masyarakat dianggap telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Mereka dapat menjelaskan dengan jelas bahwa QRIS adalah metode pembayaran menggunakan barcode yang dipindai dengan aplikasi dompet digital atau m-banking pada telepon genggam. Masyarakat juga memahami bahwa transaksi dapat dilakukan hanya dengan menggunakan telepon. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu menginterpretasikan konsep QRIS dengan baik dan menghubungkannya dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang mencapai tingkat ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Manado telah berhasil memahami konsep dan prinsip dasar QRIS, serta dapat mengaplikasikannya dalam transaksi jual beli. Hal ini mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaan QRIS.

Tercapainya tingkat pemahaman yang memadai, masyarakat di Kota Manado memiliki dasar yang kuat untuk mengadopsi dan memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran yang efisien dan praktis. Selain itu, pemahaman yang baik juga membantu dalam meningkatkan literasi dan pengalaman pengguna dalam transaksi digital, sesuai dengan tujuan dari penerapan QRIS tersebut.

Artinya, masyarakat di Kota Manado memiliki pemahaman yang memadai tentang QRIS dalam transaksi jual beli. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Manado telah mencapai tingkat pemahaman yang baik terkait dengan konsep dan prinsip QRIS. Mereka telah mengerti bagaimana QRIS bekerja dan bagaimana cara menggunakannya dalam transaksi jual beli. Dengan pemahaman yang baik ini, masyarakat di Kota Manado dapat dengan mudah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran yang efisien dan praktis. Hasil wawancara ini memberikan indikasi bahwa penerapan QRIS di Kota Manado telah berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital.

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat Kota Manado terhadap Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi jual beli terlihat baik dan jelas. Masyarakat memahami bahwa QRIS adalah layanan atau metode pembayaran menggunakan barcode dengan dompet digital dan m-banking, yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai. Mereka dapat dengan mudah memindai barcode melalui HandPhone dan menikmati berbagai diskon serta cashback dari toko. Meskipun tidak ada kendala yang signifikan, masyarakat menyadari ketergantungan pada kelancaran jaringan internet

saat bertransaksi atau mengisi/top-up saldo pada dompet digital. Konsep Taksonomi Bloom dapat memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang QRIS, bukan hanya dalam konteks pengetahuan atau informasi dasar tentang layanan tersebut, tetapi juga dalam kemampuan praktis untuk menggunakannya dan memahami konsekuensi penggunaannya. Pemahaman yang mencakup aplikasi dan analisis ini menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam tentang QRIS, memastikan penggunaannya dengan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih juga diucapkan kepada pihak-pihak yang tidak disebutkan namanya atas kontribusi pada penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, Andhika. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kota Bandar Lampung)." UIN Raden Intan Lampung.
- Ansori, Miswan. 2019. "Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5(1):31–45.
- Azhari, Ayunda. 2021. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. IV. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United Kingdom: SAGE Publications Ltd.
- Darmawan, I. Putu Ayub, and Edy Sujoko. 2013. "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin s. Bloom." *Satya Widya* 29(1):30–39.
- Farhan, Ahmad, and Aishwari Wardani Shifa. 2023. "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4(2):1198–1206.
- Fonna, Nurdianita. 2019. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. 2016. "Taksonomi Bloom--Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2(02).

- Hanim, Lathifah. 2014. "Perlindungan Hukum Bagi Para Pihak Dalam E-Commerce Sebagai Akibat Dari Globalisasi Ekonomi." *Jurnal Pembaharuan Hukum* 1(2):191–99.
- Heryana, Nono, Muhammad Fuad, Titi Nugrahen, Darnilawati, Meida Rachmawati, Fadli Agus Triansyah, and Adhi Susano. 2023. *UMKM dalam Digitalisasi Nasional*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Iswandi, Andi. 2021. "Review E-Commerce Dalam Perspektif Bisnis Syariah." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 13(01):9–20.
- Kharisma, Nita. 2022. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Penggunaan Dompot Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Mahasiswa Universitas Jambi." Universitas Jambi.
- Ralona, M. 2006. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Niaga Swadaya.
- Saptia, Yeni, Agus Eko Nugroho, and Muhammad Soekarni. 2021. *Perluasan Akses Keuangan UMKM Berbasis Tekfin di Indonesia dan Pengalaman Negara Tetangga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Satrio, Bagus. 2023. "Implementasi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Bank BTPN KC Jember dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja." UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Sugiono, Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Herry Agus. 2015. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Deepublish.
- Tulasi, Dominikus. 2010. "Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis." *Humaniora* 1(2):359–71.
- Utari, Retno, and Widyaiswara Madya. 2011. "Taksonomi Bloom." *Jurnal: Pusdiklat KNPk* 766(1):1–7.
- Widiana, Wahyu, Fajar Surya Ari Anggara, S. Purnamasari, Jefri Putri Nugraha, Rian Ardianto, Budi Harto, Hari Sulistiyo, Sri Suartini, B. Syamsuddin, Sunita Dasman, and others. 2023. *Keuangan Bisnis Digital*. Global Eksekutif Teknologi.
- Yusman, Chriswiri Apriyanti. 2022. "Analisis Faktor--Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Di Metropolitan City Panam Kota Pekanbaru Menurut Ekonomi Syariah." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.